

ANALISIS PATUNG MONUMEN PERJUANGAN DI KOTA BANDUNG KARYA SUNARYO

Dadang Sulaeman – 27006006

Penelitian ini diberi judul “Analisis Patung Monumen Perjuangan Kota Bandung Karya Sunaryo”. Pengambilan topik penelitian ini didasari oleh adanya ketertarikan untuk mendeskripsikan dan mengkaji kembali berbagai bentuk dan nilai-nilai estetis serta makna simbolik yang terkandung di dalam patung monumen karya Sunaryo. Sampel yang diambil dalam penelitian ini, yaitu: *Patung Monumen Bandung Lautan Api*, *Patung Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat* dan *Patung Monumen Pemuda Pelajar Pejuang’45*. Sampel tersebut didasarkan kepada aspek senimannya yang paling banyak membuat patung monumen perjuangan di Indonesia. Penelitian ini mempertanyakan bagaimana bentuk, nilai estetis, dan makna simbolik serta korelasinya dengan pencitraan kota Bandung secara umum. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dan analisis kritik seni.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sunaryo mempunyai kecenderungan mengolah ‘tema-tema’ perjuangan ke dalam bentuk yang mudah dipahami oleh publik, seperti kecenderungan menggunakan stilasi bambu runcing sebagai ikon perjuangan tempo dulu. Bentuk lainnya berupa figur seorang pemuda yang dibuat dengan proporsi dan detail patung yang sempurna. Umumnya patung monumen perjuangan karya Sunaryo ini mempunyai aura hening, anggun, dan kontemplatif, serta tidak memperlihatkan gelora semangat yang berapi-api atau berkesan agresif seperti terlihat pada patung-patung monumen yang dibuat pada era Presiden Soekarno. Konfigurasi bentuk yang digunakan secara garis besar menggunakan bentuk-bentuk geometris dan simetris yang mengacu pada pola keseimbangan. Pembuatan patung-patung monumen karya Sunaryo ini memerlukan kompromi atau negosiasi dengan berbagai pertimbangan, seperti penentuan lokasi, fungsi relasi dengan masyarakat atau publik, lingkungan setempat, nilai-nilai historis dan kepentingan penguasa. Sedangkan simbolisasi ataupun stilasi bentuk yang dibuatnya pun tidak terlampau sulit untuk dipahami oleh masyarakat, karena karya-karya publik semacam ini dibatasi oleh tuntutan persepsi dan komunikasi dari masyarakat atau publik yang awam.

Kata kunci : patung monumen perjuangan, Sunaryo, kritik seni, negosiasi, publik.